

# KAJIAN ESTETIKA PADA BATIK RENGGANIS SELOWOGO DALAM KONTEKS IDENTITAS BUDAYA

Aditya Dimas Wahyu Sasongko<sup>1\*</sup>, Zahir Widadi<sup>2</sup>, Rizki Lestari<sup>3</sup>, Hutami Puji Lestari<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi D3 Teknologi Batik Fakultas Teknik, Universitas Pekalongan  
Corresponding Author's e-mail : [adityadimasws@gmail.com](mailto:adityadimasws@gmail.com)<sup>1\*</sup>

**ARMADA**  
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

**ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 5 May 2023

Page: 344-351

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i5.521>

#### Article History:

Received: April, 20 2023

Revised: April, 23 2023

Accepted: April, 25 2023

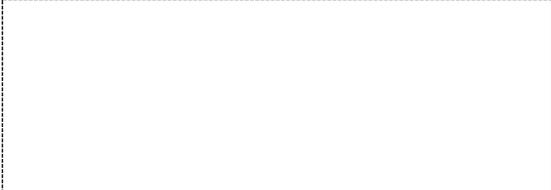
**Abstract :** *The Cotto' batik community at the Nurul Huda Islamic Boarding School in Peleyan Village and Griya Batik Rengganis Selowogo are the two oldest batik centers in Situbondo district. This research will discuss one of them, Griya Batik Rengganis Selowogo. The focus of the problems in this study include the cultural identity found in Rengganis batik, the visual forms of the various motifs found in Rengganis batik, and the aesthetic elements of the decoration that distinguishes Rengganis batik from batik in other regions.*

*After conducting observations, research, and documentation in the field, it can be concluded that the cultural identity contained in Rengganis Selowogo batik is very diverse. This cultural identity is reflected in the various motifs of the Rengganis Selowogo batik. The visual forms contained in the Rengganis Selowogo batik motifs are several forms chosen as the characteristics of Situbondo Regency. These visual forms include the shape of sailboats, seahorses, peacocks, and crabs. The aesthetic elements in Rengganis Selowogo batik are divided into several. The first is the form, the second is about the content, and the third is discussing the appearance of Rengganis Selowogo batik.*

**Keywords :** *Aesthetics, Culture, Rengganis Selowogo Batik, Visual Forms.*

**Abstrak :** Komunitas batik Cotto di Pondok Pesantren Nurul Huda di Desa Peleyan dan Griya Batik Rengganis Selowogo adalah dua sentra batik tertua di kabupaten Situbondo. Penelitian ini akan membahas salah satunya, Griya Batik Rengganis Selowogo. Fokus permasalahan dalam penelitian ini meliputi identitas budaya yang terdapat pada batik Rengganis, bentuk visual dari berbagai motif yang terdapat pada batik Rengganis, dan unsur estetika hiasan yang membedakan batik Rengganis dengan batik di daerah lain.

Setelah melakukan pengamatan, penelitian, dan dokumentasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa identitas budaya yang terdapat pada batik Rengganis Selowogo sangat beragam. Identitas budaya ini tercermin dalam berbagai motif batik Rengganis Selowogo. Bentuk visual yang terdapat pada motif batik Rengganis Selowogo merupakan beberapa bentuk yang dipilih sebagai ciri khas Kabupaten Situbondo. Bentuk visual ini termasuk bentuk perahu layar, kuda laut, burung merak, dan kepiting. Unsur-unsur estetika dalam batik Rengganis Selowogo dibagi menjadi beberapa. Yang pertama adalah bentuk, yang kedua adalah tentang konten, dan yang ketiga adalah membahas penampilan



batik Rengganis Selowogo.

**Kata Kunci** : Batik Rengganis Selowogo, Budaya, Bentuk Visual, Estetika.

## PENDAHULUAN

Batik merupakan karya seni yang dimiliki Indonesia. Karya seni batik bahkan oleh UNESCO diakui sebagai warisan kemanusiaan dan budaya Indonesia. Sebagai produk (ke) budaya (an), batik di Indonesia tersebar dan cukup terkenal di beberapa daerah di antaranya Pekalongan, Solo, Yogyakarta, Lasem, Lampung, Toraja, Makassar, dan Kalimantan. Tiap-tiap daerah tersebut, memiliki produk batik dengan motif masing-masing. Salah satu daerah yang cukup terkenal dengan motif khasnya adalah Kota Situbondo.

Ada tiga (3) unsur estetik yang mendasar dalam struktur karya seni. Ketiga unsur itu menurut Djelantik (2004), yakni unity (keutuhan), dominance (penonjolan), dan balance (keseimbangan). Pertama, unity (keutuhan) karya disebut indah manakala adanya sifat yang utuh, tidak kurang dan lebih, tidak cacat. Antarbagian terdapat relevansi dan memiliki makna. Tia-tiap bagian saling mengisi dan menunjukkan kekompakkan. Kedua, dominance (penonjolan). Dominance karya seni dilihat dari dominasi aspek tertentu yang dianggap paling penting dibandingkan aspek yang lain. Dalam konteks karya seni, penonjolan ditandai dengan kontras atau ciri khusus (karakter). Ketiga, balance (keseimbangan). Karya seni yang balance mudah tercapai dengan simetri, meskipun keseimbangan juga bisa dicapai tanpa simetri (asimetri). Balance warna dalam susunan kombinasi, bisa proporsional, masing-masing bidang sama (simetri) atau justru berbeda (asimetri).

Ketiga unsur keindahan karya seni di atas, apakah diindikasikan terdapat dalam motif batik tulis Rengganis Selowogo. Keindahan batik tersebut menarik dikaji dengan pendekatan estetika Djelantik. Sepanjang yang penulis ketahui dari jelajah internet, e-book, jurnal belum ditemukan penelitian terkait estetika batik Rengganis Selowogo. Terdapat penelitian sebelumnya membantu dalam hal kajian pustaka dan sejarah batik situbondo. Komunitas batik Cotto' di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Peleyan dan Griya Batik Rengganis Selowogo merupakan dua sentra batik tertua yang terdapat di kabupaten situbondo (Sasongko, 2014) salah satu batik di Kabupaten Situbondo menggunakan motif kerang yang sebenarnya digunakan sebagai motif utama batik Situbondo merupakan bentuk dari cangkang kerang bukan kerang yang ada di dalamnya. Penggunaan istilah kerang digunakan karena secara umum bentuk motif lebih dikenal dengan istilah kerang atau nama kerang bukan batik cangkang kerang. Kerang-kerang yang terdapat di sepanjang pantai kabupaten Situbondo diantaranya ada kerang Dara, kerang Mahkota, kerang Cincin, kerang Duri, dan kerang Congcong. Kerang di atas masing-masing memiliki ciri khas atau keunikan tersendiri dan cukup menarik untuk digambarkan menjadi desain dan diaplikasikan menjadi motif batik Kabupaten Situbondo (Sasongko:2014.)

Selain kekhasan teknik pembuatannya, motif batik serta warna batik memberi nilai keindahan pada batik. Hal ini tampak pada salah satu pola dari motif batik Rengganis Selowogo. Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah disampaikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam. Dengan berbagai fakta yang ada di lapangan, maka peneliti memilih fenomena tersebut untuk diteliti dengan judul "Kajian Estetika Pada Batik Rengganis Selowogo Dalam Konteks Identitas Budaya". Hal yang penting dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana identitas budaya yang terkandung dalam batik rengganis selowogo, mengetahui bentuk visual motifnya, dan mengetahui unsur estetika ragam hias pada batik rengganis selowogo.

## METODE PENELITIAN

### A. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah batik tulis yang dihasilkan oleh Griya Batik Rengganis Selowogo. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif secara garis besar dibedakan menjadi dua yakni kualitatif

interaktif dan kualitatif noninteraktif. Sedangkan metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif interaktif yang memiliki arti merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang berbagai narasumber yang berada dalam lingkungan penelitian tersebut.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada makna daripada generalisasi ( Sugiyono, 2008).

Seperti yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan langsung dimana griya batik rengganis selowogo berada dan peneliti sebagai instrumen kuncinya. Setelah mengetahui penjelasan pendekatan kualitatif maka peneliti mempraktekannya dilapangan ketika melakukan penelitian sesuai dengan ciri-ciri pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif membantu peneliti untuk melakukan penelitian sesuai apa adanya atau *natural setting*. Kemudian topik penelitian diarahkan kepada Griya Batik Rengganis Selowogo.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui awal mula berdirinya Griya Batik Rengganis Selowogo meliputi keberadaannya, melihat Showroom, melihat pemasaran dan sarana prasarana yang digunakan. Pada metode observasi peneliti mendapatkan informasi secara langsung karena peneliti terjun langsung di lapangan untuk mengumpulkan data.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Lerbin,1992 dalam Hadi, 2007). Tanya jawab ‘sepihak’ berarti bahwa pengumpul data yang aktif bertanya, sermentara pihak yang ditanya aktif memberikan jawaban atau tanggapan. Tanya jawab sepihak akan dilakukan kepada berbagai narasumber diantaranya pemilik griyak batik rengganis selowogo, perajin, dan masyarakat sekitar.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan keterangan tambahan beserta bukti. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa dokumentasi pameran, lomba atau ajang yang pernah diikuti, katalog, piala, sertifikat ataupun foto beberapa pameran yang pernah dilakukan.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif karena hasil dari penelitian ini selajutnya akan dideskripsikan melalui kalimat. Teknik analisis dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan berbagai aspek meliputi identitas budaya, bentuk visual, dan unsur esetika ragam hias. Aspek tersebut nantinya akan dijelaskan atau dideskripsikan melalui kalimat. Penjelasan mengenai berbagai aspek tersebut akan disusun berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi.

## E. Kerangka Berpikir



Gambar. 2.1  
Kerangka Berpikir

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Budaya

Fokus permasalahan pertama mengenai identitas budaya yang terdapat dalam batik rengganis selowogo dibedah menggunakan teori antropologi seni beserta teori Sosiologi Seni. Selain kedua teori tersebut terapat teori pendukung yakni etnografi. Setelah melakukan observasi dan pengambilan data dilapangan diketahui bahwasanya batik rengganis selowogo tersebut digagas oleh bapak Jasmiko pada tahun 1994. Bapak Jasmiko juga tergabung dalam anggota pengagas batik khas situbondo. Selain bapak Jasmiko, batik rengganis Selowogo juga dibesarkan oleh H. Zainudin, H. Sumardi Imron, Bapak Adi Jauhari dan ibu Huda. Batik rengganis selowogo mencoba untuk mengenalkan karakteristik kebudayaan kota Situbondo.

Terdapat beberapa kebudayaan, ciri khas kota, dan pariwisata yang digunakan menjadi motif-motif batik khas daerah Situbondo. Beberapa ikon tersebut tergambar pada batik Rengganis Selowogo. Hal tersebut selaras dengan keinginan atau misi batik Selowogo yakni memperkenalkan kebudayaan kota Situbondo melalui batik. Identitas Budaya yang terdapat dalam batik rengganis selowogo diantaranya adalah visualisasi dari pantai pasir putih, perahu layar pantai pasir yang memiliki ciri khas dan sering digunakan dalam perayaan ayam sap sap, kerajinan cangkang kerang khas pantai pasir putih, dan beberapa satwa yang terdapat di taman nasional Baluran Kabupaten Situbondo.

### Bentuk Visual

Dalam penelitian ini gambar yang dimaksud adalah bentuk visual dari berbagai motif yang digunakan oleh perajin batik rengganis selowogo menjadi berbagai motif utama ataupun tambahan. Motif-motif tersebut diajarkan oleh pemilik griya batik Rengganis Selowogo dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat kepada para pengrajin. Strategi pembelajaran adalah suatu konsep tindakan dalam kegiatan pendidikan baik pendidikan formal ataupun non formal yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut (Sasongko, 2022). Adapun bentuk visual tersebut diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Bentuk Visual Motif Batik Rengganis Selowogo**

No	Bentuk Visual	Motif	Keterangan
1		<p>Motif utama merupakan penggambaran motif perahu layar yang banyak digunakan sebagai perahu layar di daerah wisata pasir putih dengan motif tambahan berupa bentuk visual dari hasil deformasi ragam hias cangkang kerang.</p>	<p>Daerah asal : Kabupaten Situbondo Tahun pembuatan : 2020 Bentuk Kain : Kain Panjang Ukuran : 257.5 cm x 106.5 cm Teknik Batik : Tulis Jenis Warna : Kimia Teknik Warna : Colet, Celup</p>
2		<p>Merupakan bentuk visual dari burung merak yang kerap dipilih menjadi motif pada batik khas situbondo. Burung merak merupakan satwa dilindungi yang banyak dijumpai di Taman Nasional Baluran Kabupaten Situbondo.</p>	<p>Daerah asal : Kabupaten Situbondo Tahun pembuatan : 2021 Bentuk Kain : Kain Panjang Ukuran : 257.5 cm x 100 cm Teknik Batik : Tulis Jenis Warna : Kimia Teknik Warna : Colet</p>

3		<p>Merupakan bentuk visual dari kuda laut dan kerang. Dara yang menjadi salah satu ikon dari kerajinan khas kabupaten situbondo yang terdapat di sepanjang kawasan pantai pasir putih.</p>	<p>Daerah asal : Kabupaten Situbondo Tahun pembuatan : 2019 Bentuk Kain : Kain Panjang Ukuran : 257.5 cm x 120 cm Teknik Batik : Tulis Jenis Warna : Kimia Teknik Warna : Colet, Celup</p>
4		<p>Merupakan bentuk visual dari kepiting yang menjadi salah satu kuliner andalan di kabupaten Situbondo selain Ikan kerapu, olahan singkong dan buah manga yang menjadi oleh-oleh kabupaten Situbondo.</p>	<p>Daerah asal : Kabupaten Situbondo Tahun pembuatan : 2022 Bentuk Kain : Kain Panjang Ukuran : 200 cm x 100 cm Teknik Batik : Tulis Jenis Warna : Kimia Teknik Warna : Colet, Celup</p>

### Unsur Estetika

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan. Dalam karya seni, seorang seniman mengekspresikan perasaan atau rasa indah yang dimilikinya kepada karya yang akan diciptakannya. Kemudian, penikmat seni yang menikmati atau menghayati karya seni yang diciptakan oleh seniman tersebut, secara tidak langsung dapat merasakan keindahan yang dimiliki oleh seniman yang dituangkan dalam karya seni tersebut. Estetika memiliki unsur-unsur yang menjadi dasar terhadap sesuatu (benda/karya seni) dianggap indah atau memiliki keindahan, diantaranya: wujud atau rupa (appearance), bobot atau isi (content, substance), penampilan atau penyajian (presentation).

Teori estetika beserta unsur-unsurnya akan digunakan peneliti untuk membedahpersoalan mengenai unsur estetika pada batik rengganis selowogo. Adapun unsur-unsur estetika yang terdapat dalam batik rengganis selowogo diantaranya wujud berupa kain panjang yang biasa digunakan sebagai busana beserta warna yang digunakan. Selanjutnya adalah bobot atau isi dalam batik rengganis selowogo. Yang dimaksud isi adalah motif yang digunakan baik sebagai motif utama ataupun tambahan. Terakhir adalah penampilan atau penyajian yang digunakan. Penampilan dalam batik rengganis selowogo akan membahas cara display karya hingga pada packaging karya yang terdapat di batik rengganis selowogo.

Wujud atau rupa dari batik rengganis selowogo adalah jenis batik dan warnanya. Pemilihan warna pada batik rengganis selowogo banyak dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakat Madura dan pesisir yang terdapat di sekitar pantai pasir putih Situbondo. Warna – warna yang digunakan cenderung berani dan sangat mencolok. Pada satu kain panjang batik terdapat minimal 4 hingga 5 warna yang digunakan. Tentunya dengan banyak macam warna yang terdapat dalam satu lembar kain panjang akan membuat bentuk visual yang menjadi ciri khas dari batik rengganis selowogo tidak nampak jelas. Selain motif yang tidak nampak, penggunaan warna yang terlalu banyak membuat kesan kurang elegan. Setelah melakukan observasi dan wawancara terdapat fakta dilangan yang menyebutkan bahwasanya masyarakat tidak dapat memahami dengan baik bentuk visual yang menjadi motif utama ataupun motif tambahan. Pemilihan warna dengan menggunakan zat warna indigosol.

Isi yang terdapat dalam batik rengganis selowogo diantaranya adalah bentuk visual dari penggambaran burung merak, perahu layar, kerang dara, kepiting, dan kuda laut. Menurut hasil observasi lapangan dan wawancara, penggambaran isi dalam batik rengganis selowogo dirasa kurang bervariasi sehingga membuat batik rengganis selowogo tidak memiliki nama besar seperti halnya batik Cirebon yang terkenal dengan mega mendungnya. Motif-motif tersebut perlu dibuat restrukturisasi menjadi beberapa bentuk dengan teknik deformasi dan stilasi. Dengan menerapkan teknik deformasi dan stilasi akan menambah ragam hias dari batik rengganis selowogo.

Penampilan pada batik rengganis selowogo dirasa kurang menarik. Beberapa produk atau karya yang dihasilkan oleh perajin tidak di display dengan menggunakan gawangan. Sehingga minat orang untuk melihat dan berkunjung pada tempat tersebut masih kurang. Penampilan berikutnya akan membahas mengenai packaging dari batik rengganis selowogo. Packaging yang digunakan adalah paperbag dengan desain yang terlalu sederhana dan kurang elegan. Kesan premium atau berkualitas dari packaging masih kurang dan perlu diperhatikan mengingat packaging memiliki daya tarik dan dapat menambah nilai jual dari suatu produk khususnya produk yang dihasilkan di griya batik rengganis selowogo.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah melakukan observasi, penelitian, dan pendokumentasian dilapangan dapat disimpulkan bahwasanya identitas budaya yang terdapat dalam batik rengganis selowogo sangat beragam. Identitas budaya tersebut tergambar dalam bentuk berbagai motif batik rengganis selowogo. Adapun motif-motif tersebut memiliki ciri karena hanya terdapat di daerah situbondo dan beberapa diantaranya merupakan ikon pariwisata daerah. Salah satu identitas budaya yang tergambar pada batik tersebut adalah perahu layar yang sering digunakan dalam kegiatan kebudayaan ayam sap sap. Ayam sap sap merupakan ajang perlombaan yang digelar di pantai pasir putih Kabupaten Situbondo. Ritual ayam sap sap juga digelar dengan melarungkan kepala kerbau atau banteng ke tengah laut sebagai kegiatan semacam sedekah bumi.

Bentuk visual yang terdapat pada motif batik-batik rengganis selowogo adalah beberapa bentuk yang dipilih sebagai ciri khas kabupaten situbondo. Bentuk visual tersebut diantaranya merupakan bentuk dari perahu layar, cangkang kerang dara, kuda laut, burung merak, dan kepiting. Bentuk visual tersebut dipilih karena merupakan ciri khas beberapa sektor pariwisata Kabupaten Situbondo. Pariwisata tersebut diantaranya adalah pantai pasir putih yang diwakili dengan perahu layar sebagai motif, Taman Nasional Baluran yang diwakili dengan burung merak sebagai motif, dan beberapa hasil kerajinan tangan dari kerang yang menjadi buah tangan yang mudah dijuampai disepanjang pantai pasir putih Situbondo.

Unsur estetika pada batik rengganis selowogo diantaranya terbagi menjadi beberapa. Pertama wujud atau rupa dari batik rengganis selowogo adalah jenis batik dan warnanya. Pemilihan warna pada batik rengganis selowogo banyak dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakat Madura dan pesisir yang terdapat di sekitar pantai pasir putih Situbondo. Warna – warna yang digunakan cenderung berani dan sangat mencolok. Pada satu kain panjang batik terdapat minimal 4 hingga 5 warna yang digunakan. Tentunya dengan banyak macam warna yang terdapat dalam satu lembar kain panjang akan membuat bentuk visual yang menjadi ciri khas dari batik rengganis selowogo tidak nampak jelas. Selain motif yang tidak nampak,

penggunaan warna yang terlalu banyak membuat kesan kurang elegan. Setelah melakukan observasi dan wawancara terdapat fakta dilangan yang menyebutkan bahwasanya masyarakat tidak dapat memahami dengan baik bentuk visual yang menjadi motif utama ataupun motif tambahan. Pemilihan warna dengan menggunakan zat warna indigosol.

Kedua mengenai isi yang terdapat dalam batik rengganis selowogo diantaranya adalah bentuk visual dari penggambaran burung merak, perahu layar, kerang dara, kepiting, dan kuda laut. Menurut hasil observasi lapangan dan wawancara, penggambaran isi dalam batik rengganis selowogo dirasa kurang bervariasi sehingga membuat batik rengganis selowogo tidak memiliki nama besar seperti halnya batik Cirebon yang terkenal dengan mega mendungnya. Motif-motif tersebut perlu dibuat restrukturisasi menjadi beberapa bentuk dengan teknik deformasi dan stilasi. Dengan menerapkan teknik deformasi dan stilasi akan menambah ragam hias dari batik rengganis selowogo.

Ketiga akan membahas penampilan pada batik rengganis selowogo dirasa kurang menarik. Beberapa produk atau karya yang dihasilkan oleh perajin tidak di display dengan menggunakan gawangan. Sehingga minat orang untuk melihat dan berkunjung pada tempat tersebut masih kurang. Penampilan berikutnya akan membahas mengenai packaging dari batik rengganis selowogo. Packaging yang digunakan adalah paperbag dengan desain yang terlalu sederhana dan desain yang kurang elegan. Kesan premium atau berkualitas dari packaging masih kurang dan perlu diperhatikan mengingat packaging memiliki daya tarik dan dapat menambah nilai jual dari suatu produk khususnya produk yang dihasilkan di griya batik rengganis selowogo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik A.A.M. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Surakarta
- Hadi Abdul, 2007. *Hermeneutika Estetika Religiusitas*. Cilandak: Sadra Press
- Sasongko, Aditya Dimas Wahyu, 2014. Pengembangan desain motif kerang pada batik di Desa Peleyan Kabupaten Situbondo. *Jurnal Seni Rupa*. Universitas Negeri Surabaya
- Sasongko, Aditya Dimas Wahyu, 2022. Strategi Pembelajaran Komunitas Batik Cotto' Di Pondok Pesantren Nurul Huda Kabupaten Situbondo Jawa Timur. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, Vol. 36, Universitas Pekalongan.
- Sugiyono. 2008." *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*".